



MENUMBUHKAN MINAT BACA ANAK USIA DINI MELALUI BIMBINGAN BELAJAR

Ridha Ayu Wintari^{1)✉}, Muchammad Saiful Machfud²⁾

¹Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

email: ridhayu23@gmail.com

²Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

email: mahfudsaiful53@gmail.com

Abstrak

Indonesia terkenal sebagai salah satu negara yang mempunyai minat baca terendah. Untuk mengatasi problem tersebut perlunya penumbuhan minat baca terhadap anak bangsa sejak usia dini. Anak usia dini memiliki masa yang disebut *golden age*, dimana pertumbuhan dan perkembangan anak sangat cepat. Guna mengoptimalkan potensi anak diperlukannya bimbingan belajar terlebih dalam menumbuhkan minat baca anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kajian pustaka (*library research*). Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian yang telah dipublikasikan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Metode analisis deskriptif digunakan dalam menjabarkan dalam bentuk narasi deskriptif yang lebih luas dan komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bimbingan belajar dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini dapat dilakukan secara individu dan kelompok baik secara formal maupun non formal. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini adalah materi yang diberikan haruslah relevan dengan usia anak. Sehingga dapat menumbuhkan rasa senang dan kecintaan dalam membaca dan tidak menyebabkan kebosanan yang berakibat kemalasan membaca dalam diri anak.

Kata Kunci: *Minat Baca, Anak Usia Dini, Bimbingan Belajar*

Abstract

Indonesia is known as one of the countries with the lowest interest in reading. To overcome this problem, it is necessary to grow in reading in the nation's children from an early age. Early childhood has a period called the golden age, where the growth and development of children is very fast. In order to optimize the potential of children, learning guidance is needed especially in growing children's interest in reading. The method used in this research is in the form of library research. Data collection is done through research that has been published in the last 5 years. Descriptive analysis method is used to describe in the form of a descriptive narrative that is broader and comprehensive. The results of the study show that tutoring in fostering interest in reading for early childhood can be carried out individually and in groups, both formally and non-formally. Things that need to be considered in fostering interest in early childhood reading is the material provided must be relevant to the child's age. So that it can foster a sense of pleasure and love in reading and not cause boredom which results in laziness to read in children.

Keywords: *Reading Interest, Early Childhood, Tutoring*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan proses yang dilakukan seorang individu dalam memperoleh pengetahuan yang disampaikan oleh penulis melalui sebuah media (Irna, 2019:16). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca merupakan melihat serta memahami isi dari apa yang dituliskan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5 dinyatakan bahwa “prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 48 ayat 1 menyatakan bahwa “pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat”.

Sama halnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menyatakan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti melalui pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum belajar. Senada dengan itu, Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan pada Pasal 11 ayat 2 menjelaskan tentang “memberikan dukungan terhadap terciptanya masyarakat belajar, masyarakat gemar membaca, dan masyarakat gemar menulis”. Pada pasal 4 butir c, bahwa “tujuan penyelenggaraan sistem perbukuan adalah untuk menumbuhkan kembangkan budaya literasi seluruh Warga Negara Indonesia”.

Dengan kata lain, bangsa dengan budaya literasi tinggi akan menunjukkan kemampuan bangsa tersebut mampu berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, komunikatif, sehingga dengan siap memenangi persaingan global (Kemendikbud, 2017:5). Saat ini, minat baca masyarakat Indonesia masih rendah. Survei tentang literasi yang dilakukan Central Connecticut State University pada tahun 2016 di New Britain, Conn, Amerika Serikat, misalnya, menempatkan Indonesia dalam posisi cukup memprihatinkan, yaitu urutan ke-60 dari 61 negara. Hasil penelitian *Program for International Student Assessment* (PISA) terbitan *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD) tahun 2015 menunjukkan rendahnya tingkat baca masyarakat Indonesia disbanding negara-negara di dunia. Dari hasil studi terhadap 72 negara, Indonesia berada pada ranking 62 (Marimbun, 2019). Penelitian yang dilakukan *Central Connecticut State University* tahun 2016, mengenai *Most Literate Nations in The World* menyatakan bahwa, minat baca bangsa Indonesia hanya sebesar 0,01 persen atau satu berbanding sepuluh ribu dan menempati posisi ke-60 dari 61 negara (Hapsari et al., 2019:372).

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian diatas menunjukkan, minat membaca orang Indonesia masih tergolong rendah. Oleh karena itu, betapa pentingnya upaya yang dilakukan guna

menumbuhkan minat membaca terlebih dimulai sejak anak usia dini. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan teori, teknik dan layanan yang tepat yang digunakan dalam menumbuhkan minat baca pada anak sejak usia dini.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berjenis kajian pustaka (*library research*). kajian pustaka adalah suatu kajian atau penelitian kepustakaan yang diambil dari literatur-literatur yang dipublikasikan dan relevan, sesuai fokus penelitian yang dilakukan peneliti. kajian pustaka dilakukan dengan cara membaca berbagai artikel jurnal, buku, majalah, berita atau lain sebagainya dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Kajian literatur pada penelitian ini berkaitan dengan menumbuhkan minat baca anak usia dini melalui bimbingan belajar.

Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber diatas yang kemudian dilakukan analisis dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif digunakan untuk mendapatkan hasil informasi yang *legitimate* yang kemudian disajikan dalam bentuk uraian dan diberikan pemahaman dan penjelasan.

Data informasi yang dikumpulkan mengenai menumbuhkan minat baca anak usia dini diatas dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu menggabungkan informasi dalam sebuah catatan dan *altering* data yang substansial guna mempermudah penulisan mengenai menumbuhkan minat baca anak usia dini melalui bimbingan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Baca

Minat merupakan suatu dimensi aktif yang memiliki peran penting dalam hidup manusia guna menentukan pilihan hidup dengan perwujudan semangat dalam melaksanakan segala hal (Surtiawati, 2009:205). Irna (2019:17), menyatakan bahwa, minat adalah suatu kegiatan yang sangat disukai dan ingin dilakukan oleh seseorang. Selanjutnya, Rini Hildayani dalam Dipayati et.al. (2022:118), mengemukakan bahwa minat secara implisit dalam *Concise Ensiclopedia of Psychology* dapat dikatakan sebagai kesukaan individu terhadap topik-topik atau kegiatan tertentu. Sumadi Suryabrata dalam Kahar (2018:9), mengemukakan ciri-ciri minat anak, diantaranya: (a) Rasa Tertarik atau Rasa Gembira, (b) Perhatian dan (c) Aktivitas.

Membaca merupakan suatu proses kegiatan interaksi kognitif guna merespon tulisan atau simbol dan memahami apa yang ada, untuk mendapatkan pengetahuan baru dan maksud dari

penulis (Surtiawati, 2009:206). Baca atau membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan pembaca untuk memahami isi yang ada (Marimbun, 2019:76). Minat baca adalah keinginan kuat yang muncul dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan membaca serta merasakan suka dan nikmat melakukan aktifitas tersebut (Irna, 2019:17). Sehingga dibutuhkan suatu metode dalam menumbuhkan minat baca dalam diri anak.

Menurut Gage dalam minat baca dibagi menjadi dua, yaitu: minat baca secara spontan dan berpola (Savik et al., 2022:24). Minat baca spontan adalah minat baca yang termotivasi dan tumbuh melalui faktor internal. Sedangkan, minat baca berpola adalah minat baca yang muncul ketika dalam kegiatan belajar saja. Menumbuhkan minat baca bagi seorang anak sejak usia dini sangatlah penting, guna menumbuhkan rasa kecintaan dan kesenangan anak dalam membaca.

Dipayati et al., (2022:119), menjelaskan 10 teknik dalam meningkatkan baca anak, yaitu:

1. Mulai dikenalkan buku sejak dini.
2. Membiasakan membacakan dongeng.
3. Membiasakan memberi hadiah buku.
4. Mengenalkan anak dengan perpustakaan.
5. Memberikan contoh membaca buku.
6. Memberikan buku yang relevan dengan usia anak.
7. Adanya suasana yang nyaman untuk membaca.
8. Pemanfaatan teknologi.
9. Adanya buku ajaib dan pintar
10. Mengadakan perkumpulan mini.

Dengan adanya 10 teknik diatas diharapkan kecintaan seorang anak dalam hal membaca sudah tumbuh dan berkembang dalam dirinya sejak usia dini. Dengan demikian ketika anak tersebut bertambah usia tidak akan merasakan kebosanan dan kemalasan dalam membaca.

Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah periode awal bagi individu yang sedang menjalani kehidupan dengan proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi keberlangsungan hidup (Irna, 2019:17). Pada periode ini pertumbuhan dan perkembangan menentukan karakter dan kepribadian anak, sehingga pada usia ini disebut masa *golden age* (Elan et al., 2022:2983). Anak usia dini adalah anak yang memiliki usia sejak dilahirkan sampai berumur 6 tahun (Khadijah et al., 2022:445). Sama halnya UU Sisdiknas menjelaskan, anak usia dini dibatasi sampai anak berusia 6 tahun.

Menurut UU Sisdiknas 2003, Pasal 1 ayat 1 butir 14, “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Sementara itu bentuk pendidikan anak usia dini menurut UU Sisdiknas Pasal 28 terdiri dari “Pendidikan formal yang terdiri dari Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal (RA), pendidikan non formal terdiri dari Kelompok Bermain (KB) dan Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat”. Sedangkan pendidikan anak usia dini dalam jalur informal terbentuk dari pendidikan keluarga atau pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekitar.

Dasar utama dalam pengembangan kepribadian anak terletak dalam pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini meliputi pendidikan yang berkaitan dengan karakter, fisik, kognitif, seni, konsep diri, sosial, bahasa, spiritual, disiplin dan kemandirian. Proses pendidikan anak usia dini terjadi sejak anak dalam kandungan (secara tidak langsung), masa bayi hingga anak berumur delapan tahun. Batasan usia ini dimaksudkan sampai memasuki sekolah dasar awal kelas I, II dan III (Khadijah et al., 2022:445).

Anak usia dini sebagai sosok individu yang memiliki perkembangan sangat cepat haruslah mendapatkan perhatian lebih. Hal ini didasari guna mengoptimalkan perkembangan otak. Dalam prosesnya, pendidikan bagian anak usia dini dapat dilaksanakan melalui 2 program, yaitu: formal dan non formal. Sedangkan untuk awal pendidikan dapat dilaksanakan dalam bentuk pendidikan informal (keluarga). Sehingga nantinya Pendidikan yang ada di sekolah dan rumah dapat berjalan beriringan, saling menguatkan dan akan menumbuhkan minat baca anak usia dini.

Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara informal dengan bertujuan membantu dan mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik (Rasimin et

al., 2021:323). Bimbingan belajar dilakukan dalam suasana yang kondusif agar memper nyaman peserta didik dalam belajar. Tujuan adanya bimbingan belajar secara umum adalah untuk mewujudkan situasi belajar yang dapat disesuaikan dengan baik agar dapat mempermudah para peserta didik dalam belajar (Subakti & Handayani, 2021:249).

Zakaria & Ibrahim (2018:9), menjelaskan jenis pendekatan yang dapat diterapkan dalam pedoman bimbingan belajar, yaitu:

1. Bimbingan individu

Secara sederhana, bimbingan individu dapat diartikan sebagai suatu proses dukungan atau proses dukungan dari supervisor, atau penasihat seseorang yang membantu orang menemukan dan ditemukan untuk memecahkan masalah ini. Teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan belajar secara individu yaitu :1) nasehat langsung, 2) nasihat non-direktif, 3) konseling eklektik.

2. Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok ini berlangsung ketika siswa dipanduada banyak. Contoh: diskusi kelompok, belajar kelompok, aktivitaskelompok, dll. Bimbingan belajar secara kelompok ini mencakup beberapaJenis-jenis teknik, yaitu: 1) Program rumah, 2) Wisata, 3) Diskusi kelompok, 4) kegiatan bersama, 5) Sosio drama, 7) Papan instruksi.

Menurut Oemar Hamalik dalam Prasetya et al., (2019:33), menjelaskan bahwa bimbingan belajar dapat dilakukan dengan menggunakan teknik konseling kelompok dan konseling individu, atau bergantian antara kedua teknik tersebut dengan berbagai cara. Teknik kelompok dilakukan pada kelompok siswa yang sebagian besar memiliki masalah atau kesulitan yang sama atau serupa. Pelaksanaannya bersifat kolaboratif, dengan guru dan siswa lain bertindak sebagai pembimbing. Setiap teknik dilakukan secara individual dengan memberikan waktu dan tempat yang sangat spesifik, tergantung pada sifat masalah atau kesulitan dan keadaan pribadi siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa teknik bimbingan belajar dilakukan secara individu atau kelompok. Bimbingan belajar merupakan komponen penting dari konsultasi karena dapat dilakukan secara efektif dengan materi pendamping yang sesuai (Zakaria & Ibrahim, 2018). Materi kegiatan bimbingan belajar di sekolah, antara lain:

1. Mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri, terutama sikap, sifat, kebiasaan, bakat, minat, kelemahan dan cara mengatasinya, serta komitmen untuk merencanakan masa depan.

2. Teknik untuk menangani mata pelajaran baik sains, teknologi dan seni.
3. Mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam bidang pembelajaran dan praktik yang efektif dan efisien.

Materi yang diberikan dalam kegiatan bimbingan belajar sangat perlu diperhatikan dan disesuaikan. Hal ini bertujuan untuk mencegah anak merasa bosan dalam membaca. Dengan diberikannya materi baca yang sesuai dengan usia anak akan menjadikan anak tersebut memiliki dorongan dalam diri sendiri untuk membaca. Hal ini juga mendasari bahwa pada anak usia dini mereka memiliki perasaan penasaran yang sangat besar dengan hal-hal baru terlebih dengan hal-hal yang dapat langsung menyita perhatian anak ketika pertama kali melihatnya.

SIMPULAN

Masa usia dini merupakan masa *golden age* dimana pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat. Pendidikan yang tepat akan memberikan hasil yang optimal dalam diri anak, termasuk juga dalam mengenalkan aksara dan kesenangan membaca. Salah satu bentuk pendidikan yang diberikan adalah dengan melaksanakan bimbingan belajar baik yang bersifat formal maupun non formal.

Bimbingan belajar yang dapat meningkatkan minat baca anak sejak usia dini dapat dimulai dari orang tua, sebagai tempat pendidikan pertama bagi anak yang kemudian dapat dikolaborasikan dengan pendidikan secara formal. Bimbingan belajar guna meningkatkan minat baca anak dapat dilaksanakan secara individu maupun kelompok. Penggunaan teknik dan layanan bimbingan belajar dilaksanakan secara relevan sesuai dengan usia anak. Hal ini bertujuan agar anak tidak merasakan kebosanan dan kemalasan saat membaca buku dan menumbuhkan rasa senang dan kesukaannya dengan buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Dipayati, K., Gracia, B. A., Hadi, A. N., Rahayu, R. S., & Salami, M. M. (2022). Rumah Baca Arrosa Sebagai Sarana untuk Meningkatkan Minat Baca pada Masyarakat Terutama Anak-Anak di Desa Cihambulu Pabuaran Subang Jawa Barat. *Abdi Masyarakat Humanis*, 3(2), 127–135. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAMH/article/view/4991>
- Elan, Sumardi, & Dewi, L. M. (2022). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Strategi Pembelajaran Supportive Climate. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 2982–2986. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri

- Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 371–378. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22634>
- Irna. (2019). Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga. *Fascho : Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 1(1), 15–34. <http://journal.stkipm-bogor.ac.id/index.php/pascho/article/view/29>
- Kahar, I. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas X Terhadap Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli SMANegeri 18 Luwu. *Eprints Universitas Negeri Makassar*, 3(1), 1–15. <http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.childyouth.2011.10.007%0Ahttps://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2016.1224023%0Ahttp://pdx.sagepub.com/lookup/doi/10>
- Kemendikbud. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. In *Panduan Gerakan Literasi Nasional*.
- Khadijah, Lestari, P. A., Nis, K., & Siregar, W. S. (2022). Urgensi Tumbuh Kembang Anak Terhadap Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 105(4), 4. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5255/3687>
- Marimbun. (2019). Minat Membaca dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 2(2), 74–84. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v2i2.1361>
- Prasetya, I., Ulima, E. T., Jayanti, I. D., Pangestu, S. G., Anggraeni, R., & Arfiah, S. (2019). Kegiatan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelurahan Bolong Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(1), 30–34. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i1.9286>
- Rasimin, R., Yusra, A., & Wahyuni, H. (2021). Penerapan Bimbingan Belajar Berbasis Prinsip-Prinsip Belajar dalam Islam untuk Meningkatkan Etika Belajar Siswa. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 321–332. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.262>
- Savik, V. A., Musa, S., & Sutarjo. (2022). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SMALL STEP SYSTEM DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA DI LEMBAGA biMBA AIUEO (Studi Kasus di biMBA AIUEO Nagasari Kabupaten Karawang) 1Vilda. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 7(1), 21–31. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/15299/8842>
- Subakti, H., & Handayani, E. S. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 247–255. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.648>
- Surtiawati, C. (2009). Menumbuhkan Minat Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Paud Di Indonesia. *VISI : Jurnal Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal*, 4(2), 204–209. <https://doi.org/10.21009/jiv.0402.9>

Zakaria, D., & Ibrahim, S. (2018). Efektivitas Bimbingan Belajar Mandiri Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di Smk Negeri 3 Gorontalo. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 3(2), 1–18. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v3i2.538>